

AIRLANGGA: AGAR MASYARAKAT MERASA NYAMAN

Jelang Idul Adha, Pemerintah Percepat Pengendalian PMK

JAKARTA (KR) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, Pemerintah mempercepat penanganan penyakit mulut dan kuku (PMK) untuk membuat masyarakat nyaman merayakan Hari Raya Idul Adha.

Airlangga menuturkan, Pemerintah sudah mendorong Satgas Penanganan PMK untuk bekerja dengan cepat menyuntikkan vaksin dan mengatur lalu lintas ternak.

Airlangga mengungkapkan, sudah ada Keputusan Ketua Komite PCPEN Nomor 2 Tahun 2022 tentang Satgas Penanganan PMK. Tim Pelaksana yang diketuai Kepala

BNBP dan dibantu lima Wakil Ketua dari Kemtan, Kemendagri, Kemenko, TNI dan Polri.

"Sudah ada 3 juta dosis vaksin di Indonesia dengan anggaran yang sudah disiapkan, sehingga vaksin yang sudah ada harus segera disuntikkan," tutur Menko Airlangga, Selasa (5/7).

Pemerintah menyetujui pengadaan 29 juta dosis vaksin PMK bagi hewan ternak pada tahun ini menggunakan dana Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).

Airlangga yang juga Ketua KPCPEN menambahkan, Pemerintah

sudah menerbitkan panduan penanganan wabah PMK dan kesiapan hewan kurban menjelang Hari Raya Idul Adha 1443 H melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2022.

Inmendagri menginstruksikan para gubernur/bupati/walikota untuk melakukan pengendalian dan penanganan wabah PMK pada hewan ternak di wilayah masing-masing.

Selain itu telah diterbitkan pula Keputusan Menteri Pertanian Nomor 500.1/KPTS/PA.300/M/06/2022 tentang Penetapan Daerah Wabah PMK (Foot and Mouth Disease),

yang menetapkan 19 provinsi sebagai daerah wabah PMK.

Airlangga menegaskan, setiap ada perkembangan, akan diterbitkan Kepmen. "Yang ditindaklanjuti dengan SE Kasatgas dan Inmendagri untuk percepatan penanganan PMK, sebagaimana dilakukan dalam penanganan Covid-19," ujar Menko Airlangga.

Terkait penggantian ternak yang terpapar PMK, akan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan).

* Bersambung hal 7 kol 5



KR-Istimewa
Menko Perekonomian yang juga Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi (KPCPEN) Airlangga Hartarto.

Aktivitas di Babarsari Mulai Normal

Pemkab Sleman Tanggung Pengobatan Korban



Aksi bersih-bersih dilakukan Forkompimcam Depok, Sleman, dan masyarakat di kompleks ruko Babarsari, Selasa (5/7).

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman menanggung biaya pengobatan semua korban rentetan kasus di Babarsari Depok, baik korban yang mengalami luka ringan maupun yang saat ini masih dalam perawatan di rumah sakit.

Hal tersebut disampaikan Sekretaris Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman, Abu Bakar SSos MSI. Sejauh ini ada tiga korban yang dirawat di Bethesda dan 2 orang di JIH.

"Untuk semua biaya pengobatan di rumah sakit, akan ditanggung Pemkab Sleman. Informasi yang kami terima, totalnya ada 5 orang, baik yang mengalami lu-

ka ringan dan berat," kata Abu Bakar ketika ditemui wartawan di Kompleks Ruko Babarsari, Selasa (5/7).

Mengenai total kerugian materiil akibat kerusuhan yang terjadi Senin, ia menyebut saat ini masih dalam penghitungan. "Ada yang mengalami kerugian Rp 35 juta, Rp 10 juta dan lainnya. Untuk total kerugian, masih diinventarisir," terangnya.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kembali meminta agar para pelaku yang terlibat dalam aksi bentrokan di Babarsari diproses hukum sesuai ketentuan yang ada. Seperti halnya tindakan

* Bersambung hal 7 kol 1

Kurangi Konflik Ekonomi Yogya Harus Inklusif

YOGYA (KR) - Sosiolog Ekonomi Perkotaan UGM, Derajad Sulistyio Widhyarto SSos MSI menilai bentrokan yang terjadi di kawasan Babarsari Depok Sleman sebenarnya bukan persoalan keamanan, tetapi kesannya menjadi permasalahan keamanan. Hal itu disebabkan, rentetan peristiwa tersebut pada akhirnya memunculkan pengrusakan.

Menurut Derajad, Yogyakarta sesung-

guhnya kota yang sudah cukup kuat sebagai *melting pot* atau *multi culture society*. "Cuma problemnya di ekonominya yang tidak inklusif," ujarnya di Fisipol UGM, Selasa (5/7) menanggapi bentrokan yang terjadi di Babarsari.

Dikatakan Derajad, kehidupan ekonomi yang eksklusif menjadi pekerjaan rumah bagi banyak pihak untuk mengubahnya

* Bersambung hal 7 kol 1

PRESIDEN INGATKAN POLRI BANYAK AGENDA

Kapolri: Jangan Ada Polarisasi Pemilu 2024

SEMARANG (KR) - Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menegaskan polarisasi di kalangan masyarakat tidak boleh lagi terjadi pada Pemilu 2024.

"Polarisasi tidak boleh lagi terjadi pada Pilpres, Pileg, dan Pilkada Serentak 2024," kata Kapolri Listyo Sigit Prabowo saat Peringatan HUT Ke-76 Bhayangkara di Akademi Kepolisian Semarang, Selasa (5/7).

Menurut Sigit, Pemilu 2019 menyisakan masalah yang masih dirasakan hingga saat ini, yakni polarisasi atau pecah belah antarmasyarakat.

"Hal ini sangat berbahaya bagi keberagaman dan kemajuan Indonesia," katanya.

Ditegaskan, polarisasi tak boleh lagi terjadi pada Pemilu 2024 karena kon-

flik sosial dan perpecahan akan menjadi kemunduran bagi Bangsa Indonesia.

Presiden Joko Widodo

dalam puncak peringatan Hari Bhayangkara mengatakan Polri masih harus menghadapi banyak agen-

da nasional yang membutuhkan dukungan pengamanan ke depannya. Polri harus mengawal pelak-

sanaan Pemilu 2024.

"Harus antisipasi dengan baik. Beri dukungan kamtibmas secara maksimal agar pesta demokrasi ini berjalan baik," katanya.

Peringatan HUT Ke-76 Bhayangkara di Akpol Semarang ini sendiri mengambil tema "Polri yang Presisi Mendukung Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural untuk Mewujudkan Indonesia Tangguh-Tangguh-Indonesia Tumbuh".

Peringatan tersebut dihadiri Panglima TNI Jenderal TNI Andhika Perkasa, Presiden ke-5 Megawati Soekarnoputri

* Bersambung hal 7 kol 5



Presiden Joko Widodo memberikan penghargaan kepada Anggota Polri pada Upacara HUT Ke-76 Bhayangkara di Akademi Kepolisian (Akpol) Semarang.


Analisis KR
'Dhupak Jogja'
Dr Haryadi Baskoro

TERHADAP siapa pun orang yang melakukan tindakan kekerasan anarkis dan destruktif, aparat keamanan di Yogya tidak perlu ragu untuk menindak tegas. Citra bahwa Yogya itu lembah lembut, kalem, dan *alon-alon* jangan menjadikan orang-orang - siapa pun dia - bisa berperilaku sembarangan di bumi Mataram yang luhur ini. Kebudayaan Yogya merekomendasikan sikap tegas terhadap para perusuh, pengacau, dan perusak yang bodoh.

Dalam budaya Yogya dikenal konsep kontrol sosial *dhu-pak bujang*, *esem bupati*, *sasmita narendra*. Level atau kelas *buja* menunjuk pada orang-orang yang tidak berpendidikan, tidak berbudi pekerti, bodoh, dan keras kepala.

* Bersambung hal 7 kol 1

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:47	15:07	17:37	18:51	04:32

Rabu, 6 Juli 2022
Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

TIM KESEHATAN IKUT BERGERAK Arafah Siap Sambut Jemaah

MINA (KR) - Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas selaku Amirul Hajj meninjau Arafah menjelang proses puncak haji 1443 H, Jumat (8/7). Menag memastikan kesiapan layanan yang akan diberikan kepada jemaah haji Indonesia selama wukuf di Arafah.

"Hari ini (kemarin) kita sama-sama mengecek Arafah. Alhamdulillah, Arafah siap menyambut jemaah. Secara umum, layanan jauh lebih baik," terang Menag di Mina, Selasa (5/7).

Ikut dalam pengecekan ini, delegasi Amirul Hajj dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH). Bersama Menag, mereka melihat sejumlah fasilitas di Arafah. "Kita cek peningkatan kualitas layanan yang dijanjikan Syarikat atau Muassasah. Tadi kita lihat tenda sudah dilengkapi kasur, sehingga diharapkan jemaah bisa istirahat dan mendapat posisi lebih nyaman," papar Menag.

* Bersambung hal 7 kol 5


Punya Keluhan Telinga Suka Berdenging?
Periksakan ke Dokter Spesialis THT di RS Happy Land
Pendaftaran : 08118550060


Vaksin 2 kali belum cukup, wajib ikut booster.


VAKSIN MENINGITIS
RS PKU Bantul
0818-376-888

DATA KASUS COVID-19 Selasa, 5 Juli 2022

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 6.097.928 (+2.577)	- Pasien positif : 221.035 (+24)
- Pasien sembuh : 5.923.808 (+1.691)	- Pasien sembuh : 214.907 (+8)
- Pasien meninggal : 156.766 (+8)	- Pasien meninggal : 5.910 (+0)

Sumber: Satuan Tugas/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional/Pemda DIY.

SUNGGUH SUNDUNG Terjadi

● SAAT di Kebun Bina-tang Gembira Loka Yogyakarta, ada seorang pengunjung marah-marrah karena merasa dilempar sesuatu dari arah kandang monyet. Dia kemudian mengumpat menggunakan Bahasa Jawa, "Dhasar monyete wedhus tenan." Seorang anak usia SD di dekatnya bertanya, "Itu monyet apa kambing?" (Irham Manuara Perdana, Karangjati MG III/961 RT 050 RW 013 Brontokusuman, Mer-gangsang Yogyakarta)-f